

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JABAL GHAFUR SIGLI

T. Syahwal<sup>1</sup>, Murniati AR<sup>2</sup>, Bahrur<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup> Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: [teukusyawal@yahoo.com](mailto:teukusyawal@yahoo.com)

**Abstract:** *Academic management has a very important role in improving the academic services. Through planning, an effective and efficient academic implementation and monitoring will create a productive work system. The purpose of this study was to determine the academic planning, academic Implementation, monitoring and obstacles in the implementation of academic at the Faculty of teacher Training and Education. The method used was descriptive method with qualitative approach. The techniques of data collection used in this study were documentation, observation, and interviews. The Subjects for this study were Dean, Vice Dean for Academic Affairs, and Head of Administration of the Faculty, Head of Academic Affairs of Faculty and Staff of Academic Affairs of study programs, lecturers and students in the faculty. The results showed that: (1) Academic Planning was implemented by using button up pattern, academic activities was based on academic needs in the Faculty of teacher Training and Education of Jabal Ghafur University of Sigli. The Academic planning activities was started before the beginning of the year, and the preparation of the academic planning for one and another year did not all at once, as well as involve all those who were responsible for the academic. (2) The academic implementation has generally been carried out effectively and efficiently, the implementation of the academic done were management academic personnel resources, time management, facilities and infrastructure management and student services, but in the process of implementation still had many obstacles because of the availability of support facilities, the ability of academic staff as well as the availability of personnel. (3) The Supervision is carried out internal and external, this is to ensure the least accomplished academic planning, and is based on the results of monitoring there are several factors and constraints in the implementation of academic planning, namely internal and external factors.*

**Keywords:** *Academic Management and Colleges*

**Abstrak:** Manajemen akademik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan layanan akademik. Melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan akademik yang efektif dan efisien akan menghasilkan sistem kerja yang produktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perencanaan akademik, pelaksanaan akademik, pengawasan akademik dan kendala-kendala dalam pelaksanaan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas Dekan, Pembantu Dekan Bidang Akademik, Kepala Tata Usaha Fakultas, Kepala SBAK Fakultas, Staf SBAK Jurusan, Dosen dan mahasiswa di fakultas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan akademik dilaksanakan dengan menggunakan pola *button up*, kegiatan akademik disusun berdasarkan kebutuhan, kegiatan perencanaan dimulai dari awal tahun, dan penyusunan perencanaan untuk satu tahun dan tahun berikutnya dilakukan tidak sekaligus, serta melibatkan semua personil yang bertanggungjawab terhadap bidang akademik. (2) Pelaksanaan akademik, secara umum telah dilaksanakan melalui pengelolaan sumber daya akademik, pengelolaan waktu, pengelolaan sarana dan pengelolaan pelayanan mahasiswa, namun dalam proses pelaksanaannya masih ada berbagai kendala, karena ketersediaan fasilitas pendukung, kemampuan staf akademik serta ketersediaan personalia yang mengelola masih relatif kurang. (3) Pengawasan yang dilaksanakan secara internal dan eksternal, hal ini untuk memastikan terlaksana tidaknya perencanaan akademik, dan berdasarkan hasil pengawasan ada beberapa faktor kendala dalam pelaksanaan dan perencanaan akademik yaitu faktor internal dan eksternal.

**Kata Kunci:** Manajemen Akademik dan Perguruan Tinggi

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan, baik program pendidikan akademik maupun program pendidikan profesional.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai unsur yaitu tenaga pendidik, tenaga administrasi dan mahasiswa. Ketiga unsur tersebut harus saling mendukung agar visi, misi dan tujuan perguruan tinggi dapat tercapai.

Keberhasilan penyelenggara pendidikan pada setiap lembaga dalam menciptakan mutu dan kualitas lulusannya sangat ditentukan oleh manajemen pendidikan, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai jual perguruan tinggi adalah dengan memperoleh akreditasi yang dilakukan oleh birokrasi universitas melalui akreditasi program studi lewat Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 60 ayat 1 menetapkan bahwa “Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”.

Universitas Jabal Ghafur berkedudukan di Gle Gapui Sigli dengan mengelola tujuh fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, yang terdiri dari 10 Prodi yaitu Prodi Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Sejarah, Penjaskes, Bimbingan Konseling, Fisika, Biologi dan Pendidikan Ekonomi, kesepuluh prodi ini sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT), delapan prodi

dengan nilai akreditasinya C dan dua prodi dengan nilai akreditasinya B yaitu Prodi Pendidikan Biologi dan Pendidikan Sejarah .

Dari beberapa diskusi dan pengamatan langsung diperoleh indikasi bahwa dari perkembangan kesepuluh prodi tersebut yang dihadapi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli pada tahun ajaran akademik 2015/2016 masih belum berjalan dengan maksimal. Sehingga dapat dikatakan secara realitas, masih ditemukan adanya tenaga administrasi yang tidak melaksanakan tugasnya dengan optimal. Kondisi ini disebabkan rendahnya kualitas kerja, yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik faktor internal (bakat, minat, dan kerjasama tim) maupun faktor eksternal seperti (penerimaan gaji yang rendah dan konflik Yayasan Pembangunan Kampus Jabal Ghafur Sigli) yang belum selesai sampai dengan saat ini, sehingga terjadi dampak negatif terhadap penerimaan mahasiswa baru yang mendaftar pada tahun ajaran akademik 2015/2016 terus menurun dari tahun yang sebelumnya).

Untuk itu, perlu sekali diadakan suatu penelitian untuk menguji apakah gejala-gejala seperti diungkapkan di atas. Karena sejauh ini belum ada yang menaruh perhatian khusus untuk meneliti bagaimana realitas yang sebenarnya terjadi. Karena itu, penulis termotivasi untuk mengkaji persoalan ini, dengan judul “Implementasi manajemen akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli”.

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **Konsep dan Fungsi Perguruan Tinggi.**

Sistem pendidikan nasional pada dasarnya adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 poin 2 dan pasal 3

menetapkan yaitu:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara itu, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi merupakan wadah berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang syarat dengan proses *humanering* dalam memanusiakan manusia.

Secara khusus tugas perguruan tinggi dapat kita lihat dalam PP Nomor 30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi. Dalam ketentuan umum, Pasal 1 ayat 2: "Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi". Selanjutnya dalam mukadimah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 603/O/2001 dinyatakan tugas perguruan tinggi adalah: "Berperan aktif dalam perbaikan dan pengembangan kualitas kehidupan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengembangan pengertian dan kerjasama internasional untuk mencapai kedamaian dunia dan kesejahteraan lahir batin umat manusia berkelanjutan".

### **Akademik Perguruan Tinggi**

Kampus merupakan sebuah lingkungan masyarakat atau komunitas yang relatif berbeda dengan lingkungan masyarakat umum. Warga kampus disebut masyarakat akademik. Suasana, aturan dan nilai-nilai yang dikembangkan di kampus juga berbeda dengan suasana, aturan, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat secara umum. Semua itu memiliki karakteristik

akademik. Dengan demikian, kata 'akademik' merupakan *keyword* bagi setiap orang yang ingin memahami tentang perguruan tinggi atau kampus.

Menurut Rohadi (Hayani, 2012: 11) yaitu:

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani, yakni "*academos*". *Academos* ini merupakan nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang Troya yang legendaris itu. Untuk mengabdikan nama sang pahlawan, nama tersebut kemudian diambil sebagai nama sebuah taman umum (*plaza*) di sebelah barat laut kota Athena. Di plaza inilah Socrates biasa berpidato dan membuka perdebatan mengenai segala macam persoalan. Demikian pula dengan Plato. Plato menjadikan tempat ini sebagai tempat untuk berdialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofinya kepada orang-orang yang datang seiring dengan perkembangan waktu, lama-lama Akademik menjadi semacam tempat "perguruan".

Penjelasan di atas mengartikan, tentang esensinya dari pengertian akademik yaitu kondisi di mana orang-orang biasa menyampaikan dan menerima gagasan pemikiran, dan ilmu pengetahuan sekaligus dapat mengujinya secara bebas, jujur, terbuka dan leluasa. Dari nilai-nilai inilah kemudian akademik ditegakkan dan dilembagakan dalam bentuk perguruan tinggi yang di dalamnya tumbuh kebiasaan dan tradisi akademik.

### **Konsep Manajemen Akademik dalam Perguruan Tinggi**

Menurut Abbas (2014:97) Dalam menjalankan program akademik atau kegiatannya, perguruan tinggi menerapkan fungsi manajemen umum dalam manajemen perguruan tinggi. Fungsi manajemen umum dalam manajemen perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Penggerakan (*actuating*)
4. Pengawasan (*controlling*)

### **Pengembangan Program Akademik**

Pengembangan program akademik merupakan upaya sistematis dan berencana yang dilakukan perguruan tinggi dalam rangka menata dan memperteguh peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi. Tuntutan terhadap peran perguruan tinggi dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara tidak pernah berhenti, karena bangsa yang cerdas dan bermartabat adalah bangsa yang ditata oleh ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni.

Perkembangan akademik perguruan tinggi tidak lari dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia pasal 4 ayat 1 dan 2 menetapkan bahwa:

- (1) Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:
  - a. Standar kompetensi lulusan;
  - b. Standar isi pembelajaran;
  - c. Standar proses pembelajaran;
  - d. Standar penilaian pembelajaran;
  - e. Standar dosen dan tenaga pendidikan;
  - f. Standar sarana dan prasarana pembelajaran;
  - g. Standar pengelolaan pembelajaran; dan
  - h. Standar pembiayaan pembelajaran.
- (2) Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum.

Berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, itu merupakan peraturan perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi untuk tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Nandika (Abbas, 2014: 145) pengembangan program akademik pada perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari lima pilar pembenahan manajemen perguruan tinggi di Indonesia, kelima pilar tersebut adalah:

- a. Mendorong penyelenggara pendidikan tinggi (universitas) untuk meningkatkan kualitas pendidikan;
- b. Memberikan otonomi penyelenggaraan universitas;
- c. Meminta kepada penyelenggaraan universitas untuk memperhatikan aspek akuntabilitas;
- d. Melaksanakan akreditasi kepada semua penyelenggara pendidikan tinggi;

- e. Melakukan evaluasi secara rutin agar penyelenggaraan pendidikan berjalan seperti yang diharapkan.

Kelima pilar tersebut perguruan tinggi harus dijalankan, karena Peningkatan kualitas pendidikan pada perguruan tinggi tidak akan dapat dicapai, apabila perguruan tinggi tersebut tidak melakukan pengembangan akademik secara terus menerus.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Akademik Perguruan Tinggi.**

Dalam administrasi dan manajemen di berbagai perguruan tinggi, tentu saja pelaksanaannya tidak semulus atau selancar seperti yang direncanakan. Namun, di sana sini pasti akan ada dinamika tertentu yang tak dapat dihindari, bahkan di luar perhitungan para perencanaan, dan karyawan, staf akademik sebagai pelaksana administrasi akademik. Pada garis besarnya, ada dua hal yang dapat mempengaruhi dalam pengelolaan administrasi akademik yaitu faktor internal dan eksternal.

Di dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala menurut Murniati *et al.* (2012: 21) yaitu “Secara umum faktor yang mempengaruhi proses pengembangan pegawai dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri tenaga administrasi yang bersangkutan. Pada dasarnya, ada lima yang menghambat dalam pengelolaan akademik perguruan tinggi, yaitu budaya disiplin, motivasi kerja, kepuasan kerja, keahlian (*skill*) dan *job description*, kalau faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, namun mempengaruhi kinerja pegawai dalam bekerja. Menurut Klaumeier, *et al* (Hadis dan Nurhayati, 2012: 100) ‘Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya’.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode deskriptif. Satori dan Komariah (2010: 25) menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah".

Adapun subjek penelitian sebagai sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah: Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pembantu Dekan I bidang akademik, Kepala Tata Usaha, Ka SBAK fakultas dan SBAK prodi, Ka Prodi, staf/pegawai akademik, dosen dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi (analisis) dokumen.

#### **HASIL PEMBAHASAN** **Perencanaan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli**

Perencanaan pada kegiatan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli, dimulai dengan menggunakan pola *button-up* yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan menyusun rencana strategis dan rencana kerja yang selanjutnya kegiatan dituangkan menjadi program kerja tahunan untuk dilaksanakan selama setahun pada tahun berikutnya. Kegiatan penyusunan perencanaan atas program-program kampus untuk satu tahun dan untuk tahun berikutnya dilakukan tidak sekaligus, dan serta melibatkan semua yang bertanggungjawab terhadap akademik.

Perencanaan akademik itu memiliki prinsip-prinsip perencanaan supaya perencanaan tersebut tercapai target. Hal ini sesuai apa yang telah dikemukakan oleh Usman (2013: 152) "Agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realistis, maka kegiatan-kegiatan perencanaan perlu memperhatikan beberapa prinsip perencanaan yang baik adalah sebagai berikut:

(1) keadaan sekarang tidak dimulai dari nol, tetapi dari sumber daya yang sudah ada; (2) keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan; (3) kegagalan masa lampau; (4) potensi, tantangan, dan kendala yang ada; (5) kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats* atau SWOT); (6) Mengikutsertakan pihak-pihak terkait; (7) memperhatikan komitmen dan mengkoordinasikan pihak-pihak terkait; (8) mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, demokratis, transparan, realistis, legalistis, dan praktis; (9) jika mungkin, mengujicobakan kelayakan perencanaan.

Keberadaan perencanaan dalam suatu organisasi termasuk perguruan tinggi sangat penting, karena melalui perencanaan akan dapat ditentukan tujuan, kebijakan, prosedur program serta dapat memberikan pedoman pelaksanaan kerja yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi, dan perencanaan yang baik akan melahirkan tindakan ekonomis dan menghindari dari pemborosan pemanfaatan sumber daya organisasi. Engkoswara dan Komariah (2011:94) mengemukakan bahwa keberadaan suatu rencana sangat penting bagi suatu organisasi, karena rencana berfungsi untuk:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai;
- b. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut;
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan;
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan;
- e. Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana;
- f. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bias menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini;
- g. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal;
- h. Menghindari pemborosan.

Penyusunan perencanaan pada perguruan tinggi

bersifat integral dan holistik. Perencanaan integral merupakan satu kesatuan perencanaan yang tidak terpisahkan satu sama lain dalam tridarma perguruan tinggi. Perencanaan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan perencanaan yang utuh dalam mengembang visi dan misi perguruan tinggi. Perencanaan holistik merupakan perencanaan menyeluruh di mana seluruh komponen perguruan tinggi seperti kegiatan administrasi, rekrutmen dan peningkatan kualitas tenaga non akademik, sarana pendukung seperti gedung, ruangan kuliah dan berbagai sarana yang lain disusun dalam suatu perencanaan yang sesuai dengan tujuan perguruan tinggi. Sebagaimana dikatakan Abbas (2014: 98) yaitu:

Perencanaan pada perguruan tinggi didasarkan pada tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perencanaan dalam bidang pendidikan-pengajaran berkaitan dengan visi dan misi akademik perguruan tinggi. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh dimensi dan komponen perguruan tinggi. Perencanaan pada dimensi penelitian menggambarkan kegiatan perguruan tinggi dalam bidang riset baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perencanaan dalam bidang pengabdian masyarakat merupakan serangkaian penyusunan aktivitas perguruan tinggi dalam bidang pengabdian pada masyarakat. Perencanaan dalam dimensi ini mengarah pada komitmen perguruan tinggi sebagai agen perubahan masyarakat.

Visi dan misi dalam sebuah perencanaan, tidak dapat dipisahkan. Visi merupakan acuan dasar yang digunakan sebagai pedoman umum dalam perencanaan pengelolaan akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli, sedangkan misi adalah tahapan-tahapan konkrit berupa berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan visi dimaksud.

#### **Pelaksanaan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli**

Berdasarkan temuan hasil penelitian FKIP, tergambar bahwa pelaksanaan akademik Universitas Jabal Ghafur Sigli, perlu adanya manajemen sumber daya manusia yang baik, terutama dalam pengelolaan karyawan/staf akademik, pengelolaan waktu, pengelolaan fasilitas dan pengelolaan pelayanan mahasiswa. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan indikasi bahwa, dalam pengelolaan manajemen akademik, staf/pegawai akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli belum efisien dan efektif dalam mengerjakan segala tugas yang dibebankan, tetapi sebagian besar dapat diselesaikan dengan baik, namun seringkali tidak tepat pada waktunya.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai administrasi akademik mengabaikan disiplin dan pengelolaan manajemen akademik yang efisien dan efektif sepatutnya berlaku di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian, Menurut Davis dalam (Suryana dan Fathurrohman, 2011: 162) menyatakan bahwa:

Pelatihan selalu dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan dalam suatu organisasi, karena pelatihan yang efektif kemungkinan dapat menjadi kompensasi terhadap kelemahan yang terdapat dalam proses seleksi. Dan melalui kegiatan pengembangan pekerjaan yang sudah ada, organisasi akan dapat mengurangi independensi dari mempekerjakan pegawai baru. Selain itu, pengembangan SDM juga merupakan cara yang efektif untuk menghadapi berbagai tantangan, meliputi kemandekan kemampuan pegawai, perbedaan tenaga kerja secara internal, perubahan yang bersifat teknis/teknologi, perbedaan perlakuan serta ketidakbetahan pegawai.

Sumber daya manusia merupakan ujung tombak di lembaga pendidikan. Mereka akan mampu memberikan kontribusi positif jika kemampuan mereka selaras dengan indikator-indikator yang dipersyaratkan untuk menempati posisi pekerjaannya. Sebaliknya, jika

kemampuan pegawai tidak selaras dengan indikator yang ditentukan berarti pegawai tersebut dapat dinilai tidak berkompeten.

Dalam pelaksanaan akademik, peningkatan kinerja dan kemampuan karyawan hal yang utama diinginkan oleh pimpinan fakultas. Di sisi lain, para karyawan berkepentingan untuk pengembangan diri atau promosi pekerjaan.

### **Pengawasan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli**

Menurut temuan hasil penelitian, kelemahan dan kemandekan pengawasan internal dan eksternal dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli, ini merupakan celah atau peluang indikasi akan adanya hambatan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi yang akan membawa dampak buruk pada kinerja fakultas dan Universitas. Sebagaimana dinamika kampus Universitas Jabal Ghafur Sigli yang lagi berjalan dari tanggal 04 Februari sampai dengan tanggal 26 Oktober 2015.

Peran pimpinan fakultas memiliki fungsi pengawasan internal yaitu dekan selaku pimpinan fakultas langsung meminta laporan akademik, serta melihat langsung kerja bagian-bagian perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan akademik yang merupakan upaya pimpinan fakultas dalam mewujudkan tujuan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan akademik yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pengawasan yang dilakukan pimpinan merupakan usaha untuk mengetahui hasil yang capai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah disusun yang diperoleh melalui komunikasi dengan bawahan atau dari mahasiswa bahkan melalui observasi langsung. Dalam kaitan ini, Abbas (2014: 537) mengemukakan bahwa:

Peran pengawasan internal adalah sebagai agen perubahan dan *watchdog* yang artinya melakukan pemantauan kinerja untuk mendorong pencapaian rencana dan target-target organisasi, baik sebagai

konsultan manajemen, evaluator, maupun katalisator. Pengawasan eksternal adalah untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi. Pelaksana pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan antara pengawas dengan yang diawasi.

Pengawasan yang dilakukan merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan rencana dan tujuan atau belum. Pengawasan mengandung arti mengamati terus menerus, merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk, pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Pengawasan ini merupakan kunci keberhasilan proses manajemen. Menurut Mockler, (Engkoswara dan Komarian, 2011: 219) yaitu:

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.

Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan atau hambatan maka segera harus dilakukan koreksi oleh pimpinan fakultas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang terjadi dalam perencanaan, dan pelaksanaan akademik FKIP Universitas Jabal Ghafur Sigli agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara bersama.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

### Kesimpulan

1. Perencanaan kegiatan akademik telah disusun secara strategis dalam program tahunan. Pimpinan fakultas melibatkan semua yang bertanggungjawab terhadap akademik. Proses perencanaan kegiatan akademik dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama pengusulan rencana strategis dan rencana kerja dari masing-masing unit. Tahap kedua pembahasan usulan rencana kerja strategis dan rencana kerja pada forum rapat pleno civitas fakultas untuk mendapat persetujuan dan tahap ketiga adalah menyusun rencana kerja serta tahap keempat adalah penetapan program kerja tahunan dan di dalamnya termasuk program akademik.
2. Pelaksanaan akademik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli selama ini sudah dijalankan, namun dalam pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan pelayanan akademik, berbasis komputer (IT), pengelolaan fasilitas, pengelolaan waktu dan pengelolaan pelayanan terhadap mahasiswa dan dosen masih ada faktor-faktor kendala dalam pelaksanaannya. Namun demikian, upaya dalam pelaksanaan akademik terus di upayakan pihak pimpinan fakultas dengan terus membenahi sarana prasarana dan peningkatan kemampuan tenaga akademik.
3. Pengawasan yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli, yaitu pengawasan internal dan eksternal, hal ini merupakan untuk memastikan terlaksana tidaknya perencanaan dan pelaksanaan akademik secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan pimpinan fakultas yaitu dekan dan bersama pembantu dekan.
4. Berdasarkan hasil pengawasan dalam pelaksanaan dan perencanaan ada beberapa faktor hambatan yaitu faktor hambatan internal dan eksternal.

### Saran

1. Perencanaan program manajemen akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sistem pengelolaan perkuliahan dengan menggunakan sistem SKS, pengaturan jadwal kuliah, pembagian tugas dosen, registrasi dan dokumen nilai mahasiswa yang sudah ada dalam program perencanaan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, diharapkan dalam pelaksanaan sesuai perencanaan, dan komitmen bersama agar dapat mencapai hasil dan tujuan. Kepada pimpinan fakultas untuk dapat melibatkan semua *stakeholder* yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli dalam upaya menyusun rencana program akademik yang efektif dan efisien.
2. Kepada pimpinan fakultas diharapkan dapat meningkatkan pelatihan, workshop dan magang kerja secara kontinyu terhadap karyawan atau staf administrasi akademik, baik karyawan yang baru maupun karyawan yang lama. Untuk adanya peningkatan dan kemampuan kerja dalam pelayanan akademik yang lebih efektif dan efisien.
3. Kepada karyawan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli dalam memberikan pelayanan kepada dosen dan mahasiswa harus terus ditingkatkan kemampuannya dengan tujuan untuk melakukan tugas pelayanan secara lebih efisien dan efektif. Karena itu, untuk lebih efektif pelayanan dilakukan, maka perlu ditingkatkan komunikasi antara atasan dan karyawan akademik serta mahasiswa, hal tersebut penting karena tugas pelayanan banyak berhubungan dengan semua pihak, seperti mahasiswa, dosen dan karyawan. Di samping itu,

perlu adanya kerjasama tim yang baik dalam melaksanakan tugasnya di lapangan.

4. Kepada pimpinan fakultas diharapkan dapat meningkatkan pengawasan internal dan eksternal secara kontinyu terhadap perencanaan dan pelaksanaan akademik yang lebih efektif dan efisien.
5. Kepada peneliti yang berminat, untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap manajemen akademik di perguruan tinggi, dan memberikan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2014). *Manajemen Perguruan Tinggi* (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Engkoswara dan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadis dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hayani. (2012). *Administrasi Akademik Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Tesis pada PPs Unsyiah, tidak diterbitkan.
- Murniati. A.R. (2012). *Pengembangan Pegawai pada Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*. [Online] Vol 1 (2), 24 halaman. Tersedia: <http://epaa.asu.edu/eva/v1n2.html> [22 April 2015].
- Sagala. (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Salinan Permendikbud nomor 49 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Satori, D., dan Komariah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana dan Fathurrohman. (2011). *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang. (2011). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.